



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

**TRADISI BUDAYA BETAWI
DI KAMPUNG SAWAH
Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat**

SKRIPSI



Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Stefanus Samuel Halim

10120110178

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI MULTIMEDIA JURNALISTIK
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2015**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain, dan semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, baik dalam pelaksanaan skripsi maupun dalam penulisan laporan skripsi, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah skripsi yang telah saya tempuh.

Tangerang, 18 Agustus 2015

Stefanus Samuel Halim

UMMN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

"Tradisi Budaya Betawi di Kampung Sawah
Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat"

Oleh

Stefanus Samuel Halim

telah diujikan pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2015,
pukul 13.30 s.d 15.00 dan dinyatakan lulus
dengan susunan penguji sebagai berikut

Ketua Sidang

Penguji Ahli

Syarifah Amelia, S.Sos., M.Si.

Dr. Novita Damayanti, M.Si.

Dosen Pembimbing

Dr. Mediana Handayani, S.Sos., M.Si.

Disahkan oleh

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi – UMN

Dr. Bertha Sri Eko Murtiningsih, M.Si.

KATA PENGANTAR

Berkat kelimpahan kasih dan rahmat dari Tuhan Yesus Kristus merupakan sumber kekuatan dan inspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Tradisi budaya Betawi di Kampung Sawah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Oleh karenanya peneliti ingin mengucapkan syukur karena diberi kemampuan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini diajukan kepada Program Strata 1, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara.

Tentunya skripsi ini dapat selesai dengan bantuan berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ninok Leksono, Rektor Universitas Multimedia Nusantara
2. Dr. Bertha Sri Eko Murtiningsih, M.Si., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UMN
3. Dr. Mediana Handayani, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing.
4. Kedua orang tua penulis, Jack Yanto Halim dan Linda Santi Sari yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Nenek dan adik penulis, Oma Wenny Winardi dan Johanes Daniel Halim yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat penulis, Gema Junior Harianja yang telah memberikan ide untuk memilih topik skripsi.
7. Seluruh narasumber dari Kampung Sawah, Bapak Matheus Nalih, Bapak Antonius Yefta Noron, Bapak Eddy Pepe, Bapak Markus Sulaeman Pepe, Bapak Aloisius Eko Praptanto, Bapak Kyai Rahmadin Afif, Ibu Agatha Ani, Bapak Liem Sun Liong, Bapak Lorensius Hari Wibowo.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik sebagai sumber informasi maupun sumber inspirasi bagi para pembaca.

Tangerang, 18 Agustus 2015

Peneliti

TRADISI BUDAYA BETAWI DI KAMPUNG SAWAH, KABUPATEN BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT

ABSTRAK

Oleh: Stefanus Samuel Halim

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku yang mempunyai kekhasannya masing-masing, salah satunya adalah suku atau etnis Betawi yang berada di Kampung Sawah, kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat, yang masih menjalankan tradisi budaya Betawi. Oleh karena adanya perbedaan suku, agama dan ras, tidak menutup kemungkinan terjadi konflik sosial diantara masyarakat Indonesia pada umumnya. Konflik yang terjadi ada dua macam yaitu konflik horizontal dan konflik vertikal. Konflik horizontal juga pernah terjadi di Kampung Sawah, yaitu sekitar pertengahan Agustus tahun 1945 yang mengakibatkan sebagian penduduk asli Betawi Kampung Sawah mengungsi ke Jakarta. Setahun kemudian, setelah keadaan tenang, mereka kembali ke Kampung Sawah.

Ada banyak tradisi budaya Betawi, mulai dari kelahiran, perkawinan, hingga kematian. Tidak semua tradisi tersebut dijalankan oleh masyarakat Betawi di Kampung Sawah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah asimilasi perkawinan yang melibatkan suku Betawi dengan suku lainnya. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder dilakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi.

Lokasi penelitian berada di Kampung Sawah, dari tol JORR Road) Jati Asih sampai pertigaan Kampung Jatirangga, Bekasi. Etnis Betawi yang berada di Kampung Sawah Bekasi terdiri dari orang asli Kampung Sawah, orang Pedurenan Cakung, orang Banten, orang Tionghoa, orang Gunung Putri, orang Bondo-Jepara dan orang dari Desa Modjowarno, Jember.

Tradisi kebudayaan Betawi yang sampai saat ini masih dilakukan diantaranya adalah tradisi perkawinan, kelahiran, kematian (walaupun tidak dilaksanakan secara lengkap), sedekah bumi, paketan duit, paketan kebo dan ngeriung bareng. Tradisi-tradisi ini diharapkan dapat terus dilaksanakan agar budaya Betawi tetap ada di Kampung Sawah. Demikian juga kehidupan yang penuh toleransi dan harmonis tetap terus terjalin sehingga Kampung Sawah tetap dapat dijadikan daerah percontohan yang baik bagi daerah-daerah lain yang ada di Indonesia.

Kata kunci: Konflik Horizontal, Kampung Sawah, Toleransi, Tradisi budaya Betawi.

**CULTURAL TRADITION BETAWIAT KAMPUNG SAWAH,
DISTRICT BEKASI WEST JAVA PROVINCE**

ABSTRACT

By: Stefanus Samuel Halim

Indonesia is an archipelago consisting of various tribes that have peculiar to each, one of which is the tribe or ethnic Betawi residing in Kampung Sawah, Bekasi district, West Java province, which is still running the Betawi cultural traditions. Due to differences in ethnicity, religion and race, did not cover the possibility of social conflict between the Indonesian people in general. There are two kinds of conflicts, the conflicts are horizontal conflict and vertical conflict. Horizontal conflicts have occurred in Kampung Sawah, which is around the middle of August 1945 which resulted in part Betawi native of Kampung Sawah moved to Jakarta. A year later, after a state of calm, they are returned to Kampung Sawah.

There are many Betawi cultural traditions, ranging from the birth, marriage and death. Not all traditions are run by Betawi people in Kampung Sawah. It is caused by several things, including the assimilation of marriage involving ethnic Betawi with other tribes. To collect primary data and secondary data collection, techniques performed through observation, documentation, and interviews. While research method used in this research is the method of ethnography.

The research location was in Kampung Sawah, from JORR (Jakarta Outer Ring Road) until the junction Kampung Jati Asih Jatirangga, Bekasi. Betawi residing in Kampung Sawah Bekasi composed of indigenous people Kampung Sawah, the Pedurenan Cakung, the Banten, the Chinese, the Gunung Putri, the Bondo-Jepara and the people of the village Modjowarno, Jember.

Betawi cultural tradition that is still carried out including the tradition of marriage, birth, death (although not are conducted in full), earth alms, paketan money, paketan kebo and ngeriung bareng. These traditions are expected to continue to be implemented in order Betawi culture remain in Kampung Sawah. Likewise, a life full of tolerance and harmony will be continue, so Kampung Sawah can still be used as a good example area for other regions in Indonesia.

Keywords: Conflict Horizontal, Kampung Sawah, Tolerance, Tradition Betawi culture.

DAFTAR ISI

Halaman pernyataan	i
Halaman pengesahan	ii
Kata pengantar	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Bagan	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II Kerangka Teori	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Konsep-konsep yang digunakan	
2.2.1 Budaya	13
2.2.2 Tradisi Budaya Betawi	17
2.2.3 Etnis Betawi	32
2.2.4 Kebudayaan Betawi	34
2.2.5 Asimilasi Budaya	35
2.3 Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian	40
3.2 Metode Penelitian	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Informan dan Key Informan	51
3.5 Teknik Keabsahan Data	54
3.6 Teknik Analisis Data	55
3.7 Fokus Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Subjek atau Objek Penelitian	
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	57
4.1.2 Sejarah Kampung Sawah	59
4.1.3 Tradisi budaya Betawi di Kampung Sawah	63

4.1.4 Ngeriung Bareng	73
4.1.5 Asimilasi Budaya	80
4.2 Hasil Penelitian	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UMN

Daftar Gambar

2.1 Gambar Asimilasi Budaya	37
-----------------------------------	----



Daftar Bagan

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	38
4.1 Bagan asal-usul orang Kampung Sawah	59

